

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Biaya produksi pada usahatani melon sistem lanjaran lebih tinggi dibandingkan sistem non lanjaran. Perbedaan biaya yang cukup signifikan ini diakibatkan oleh pembengkakan pada biaya implisit khususnya pada biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).
2. Pendapatan serta keuntungan yang diperoleh pada sistem non lanjaran lebih tinggi dibandingkan sistem non lanjaran. Hal ini dikarenakan pada sistem lanjaran terjadi pembengkakan biaya implisit. Selisih keuntungan diantara kedua sistem mencapai Rp 10.432.277.
3. Dari sisi tingkat kelayakan usahatani, usahatani melon sistem non lanjaran menunjukkan bahwa sistem inilah yang mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi petani dibanding sistem lanjaran. Dari sisi kelayakan ditinjau dari nilai R/C, produktivitas tenaga kerja, serta produktivitas modal, menunjukkan bahwa kedua sistem sama sama layak untuk dijalankan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa masih adanya penggunaan biaya implisit yang sangat besar pada usahatani sistem lanjaran, khususnya dalam penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Petani seharusnya lebih memperhatikan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Selain itu pada sistem non lanjaran terjadi pembengkakan pada biaya sewa lahan, hal ini harus diperhatikan lagi oleh petani sehingga dapat menekan biaya sewa lahan.

Usahatani melon sangat rawan terhadap serangan jamur, hal ini mengakibatkan petani menggunakan berbagai jenis pestisida, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, serta dapat mengakibatkan hama menjadi resisten. Sehingga petani diharapkan lebih bijak dalam penggunaan pestisida kimia meliputi insektisida, serta fungisida.